

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Film Pendek Di SMK Negeri 1 Lamongan

Ihda Sholihatin Nisa^{*1}, Lusia Mumtahana^{*2}, Pratiwi Viyanti^{*3}

¹Universitas Islam Lamongan, Indonesia

²Universitas Islam Lamongan, Indonesia

³Universitas Islam Lamongan, Indonesia

e-mail correspondence: ihdaniisha283@gmail.com

Submitted: 25-12-2025

Revised : 01-06-2026

Accepted: 06-06-2026

ABSTRACT. This study aims to analyse the learning strategy for Islamic Religious Education that uses short-film media and to identify the challenges encountered in its implementation at SMK Negeri 1 Lamongan. The study employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving the principal, vice principal for curriculum affairs, Islamic Religious Education teacher, and students. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the learning strategy was oriented toward contextual learning, utilising short films as a medium to deliver Islamic Religious Education materials. The planning stage included determining learning objectives, selecting appropriate materials, choosing relevant short films, and preparing supporting facilities and infrastructure. During the implementation stage, the teacher used short films on da'wah (Islamic preaching), khutbah (sermon), and tabligh (religious dissemination) to help students understand concepts more concretely and connect them to real-life situations. The follow-up stage was carried out through questioning, discussions, assignments, and presentations to assess students' understanding of the learning materials. The use of short-form media was found to enhance students' comprehension, strengthen memory retention, increase motivation to learn, and create a more engaging and interactive learning environment. However, several challenges were identified, including the selection of films that align with learning materials, students' declining concentration during screenings, limited digital competencies among some teachers, and technical issues with learning equipment. Therefore, effective implementation requires careful planning, adequate digital literacy among teachers, and creative classroom management to ensure the achievement of Islamic Religious Education learning objectives.

Keywords: *Learning Strategy, Islamic Religious Education, Short Film Media, Educational Technology.*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan media film pendek serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapannya di SMK Negeri 1 Lamongan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan berorientasi pada pembelajaran kontekstual dengan memanfaatkan film pendek sebagai sarana penyampaian materi Pendidikan Agama Islam. Tahap perencanaan meliputi penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, pemilihan film yang relevan, serta persiapan sarana dan prasarana pendukung. Pada tahap pelaksanaan, guru memanfaatkan film pendek yang berkaitan dengan materi dakwah, khutbah, dan tabligh untuk membantu peserta didik memahami konsep secara lebih konkret dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Adapun tahap tindak lanjut dilakukan melalui pemberian pertanyaan, diskusi, tugas, dan presentasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Penggunaan media film pendek terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta didik, memperkuat daya ingat, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan suasana

pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Namun, penerapannya masih menghadapi beberapa tantangan, seperti pemilihan film yang sesuai dengan materi, menurunnya konsentrasi peserta didik selama penayangan, keterbatasan kompetensi digital sebagian guru, serta kendala teknis pada perangkat pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang, kompetensi digital guru yang memadai, serta pengelolaan pembelajaran yang kreatif agar tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai secara optimal.

Kata kunci: *Strategi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Media Film Pendek, Teknologi Pendidikan*

 [HTTPS://DOI.ORG/10.31538/CJOTL.V6I1.2848](https://doi.org/10.31538/CJOTL.V6I1.2848)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berperan strategis dalam membentuk generasi yang berkualitas, berkarakter, dan mampu menghadapi berbagai tantangan global (Farazmand, 2004; Haidar et al., 2022; Madkan et al., 2025). Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan adaptif yang diperlukan dalam kehidupan (Mumtahana et al., 2025; Susanto, 2016). Dalam perspektif nasional, pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab (*UU No. 20 Tahun 2023*, n.d.). Oleh karena itu, proses pendidikan tidak dapat dipahami semata-mata sebagai transfer pengetahuan, melainkan sebagai proses pembentukan karakter, pengembangan kemampuan berpikir, dan internalisasi nilai-nilai sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Dewia & Alam, 2020; Purwaningsih & Ridha, 2024). Dalam konteks ini, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga membimbing peserta didik dalam mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, dan sosial mereka (Mu'arif, 2019). Keberhasilan proses pendidikan sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang diterapkan, karena strategi yang tepat dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Fink, 2013; Löfström & Nevgi, 2007; Mumtahana et al., 2025).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong munculnya berbagai inovasi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. (Qohhar, 2026; Sari & Munir, 2024) Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis audiovisual mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari (Mayer, 2021). Media audiovisual memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret karena mengintegrasikan unsur visual dan audio secara simultan, sehingga memudahkan peserta didik memahami konsep yang bersifat abstrak. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam (Sidi & Mukminan, 2016). Penelitian lainnya juga menemukan bahwa penggunaan film pendek sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, refleksi moral, serta daya ingat peserta didik karena informasi yang disampaikan lebih menarik dan kontekstual dibandingkan metode ceramah konvensional (Suwardi, 2025). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), film pendek memiliki potensi besar karena mampu menghadirkan nilai-nilai keislaman dalam bentuk visual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Melalui tayangan yang menggambarkan praktik ibadah, akhlak, maupun problematika sosial keagamaan, peserta didik dapat memahami materi tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada dimensi afektif dan aplikatif yang menjadi tujuan utama pendidikan agama Islam (Alim, 2011).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengaruh media terhadap

hasil belajar, motivasi belajar, atau peningkatan prestasi akademik peserta didik (Jumiati et al., 2024; Lubis et al., 2024). Kajian yang secara khusus menganalisis strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media film pendek masih relatif terbatas, terutama pada jenjang pendidikan kejuruan. Selain itu, sebagian penelitian cenderung menempatkan media sebagai alat bantu pembelajaran semata, tanpa mengkaji secara mendalam strategi guru dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi penggunaan media tersebut dalam proses pembelajaran (Ali et al., 2024; Yusra & Amalia, 2025). Padahal, efektivitas media pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas medianya, tetapi juga oleh strategi pedagogis yang digunakan guru dalam mengintegrasikan media ke dalam kegiatan pembelajaran (Arsyad, 1997). Kesenjangan penelitian ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai praktik penggunaan media film pendek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam konteks sekolah menengah kejuruan yang memiliki karakteristik peserta didik dan kebutuhan pembelajaran yang berbeda dari sekolah umum. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan fungsi media film pendek sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran PAI (Winarko et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media film pendek di SMK Negeri 1 Lamongan. Permasalahan utama yang dikaji adalah bagaimana guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan film pendek sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam strategi yang diterapkan guru dalam menggunakan media film pendek serta mengidentifikasi kontribusinya terhadap pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis media audiovisual, khususnya film pendek. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi guru, sekolah, dan pengambil kebijakan pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang lebih inovatif, menarik, dan relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan (Abas & Supiah, 2025; Aulia et al., 2025). Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media film pendek pada konteks sekolah menengah kejuruan, sehingga tidak hanya mengkaji media sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga menelaah secara komprehensif strategi pedagogis yang mendasari pemanfaatannya dalam membentuk pemahaman dan penghayatan nilai-nilai keislaman peserta didik (Fikri, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mengkaji strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media film pendek di SMK Negeri 1 Lamongan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai proses, pengalaman, dan makna yang muncul dalam praktik pembelajaran (Creswell & Poth, 2017). Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Lamongan karena sekolah ini menerapkan film pendek sebagai salah satu media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Informan penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling yang melibatkan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran tersebut. Teknik purposive sampling digunakan karena memungkinkan peneliti memilih informan yang dianggap paling memahami fenomena yang diteliti (Patton, 2014). Unit analisis penelitian mencakup strategi pembelajaran guru, pelaksanaan pembelajaran, serta respons peserta didik terhadap penggunaan media film pendek.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para informan yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Saldana & Omasta, 2016). Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen

pendukung, seperti perangkat pembelajaran, foto kegiatan, arsip sekolah, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran di kelas, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan guru, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara (Yin, 2017). Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data tersebut dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles et al., 2013). Pada tahap kondensasi, data dipilih, disederhanakan, dan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan proses interpretasi dan penarikan makna. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Denzin, 2017). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk memperoleh konsistensi informasi. Selain itu, penelitian ini memperhatikan etika penelitian melalui pemberian informasi kepada seluruh informan mengenai tujuan penelitian, menjaga kerahasiaan identitas partisipan, serta memastikan bahwa data yang diperoleh digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik dan penelitian (Tracy, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan Strategi Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media film pendek, guru melakukan beberapa tahapan perencanaan. Perencanaan tersebut meliputi penguasaan penggunaan media dan teknologi pembelajaran, penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan materi yang sesuai, pemilihan film pendek yang relevan dengan materi, serta persiapan sarana dan prasarana pendukung seperti laptop, LCD, proyektor, HDMI, dan sound system. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Ummu Fatikhatus Sholikhah selaku Guru Pendidikan Agama Islam:

“Ada beberapa strategi yang harus di persiapkan guru Pendidikan Agama Islam sebelum menggunakan media film pendek sebagai media pembelajaran yaitu memahami cara penggunaan media yang akan di gunakan terlebih dahulu, selanjutnya menentukan tujuan pembelajaran yang ingin di capai, memilih materi yang akan di jelaskan melalui media film pendek, memilih film pendek sesuai dengan materi yang akan di ajarkan bisa mencari ataupun membuat sendiri, menyiapkan alat-alat yang akan di gunakan untuk membantu penayangan media seperti proyektor dan sebagainya.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Kepala Sekolah, Bapak Supa’at:

“Yang harus di siapkan oleh guru yaitu siapkan mental serta siap dengan teknologi yang akan di gunakan, selanjutnya siapkan bahan materi yang akan di tayangkan yaitu mempersiapkan filmnya. Film yang ditayangkan boleh dibuat sendiri atau diambil dari YouTube atau media sosial lainnya. Yang terpenting, film yang diambil harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Yang terakhir adalah alat untuk menayangkan media tersebut seperti proyektor, HDMI, sound dan sebagainya bisa meminjam sekolah.”

Selain itu, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Bapak Wajib, menjelaskan bahwa guru juga menyiapkan tugas yang akan diberikan kepada siswa sebelum maupun setelah penayangan film.

“Strategi yang harus disiapkan oleh guru sebelum menggunakan media film pendek sebagai media pembelajaran pertama adalah memilih materi, film, serta alat-alat pendukung seperti laptop, lcd, sound system, alat peraga, dan tugas untuk para siswa.”

Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran diawali dengan perencanaan yang mencakup persiapan materi, media, perangkat teknologi, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan Strategi Pembelajaran

Pelaksanaan strategi pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan media film pendek pada materi dakwah, khutbah, dan tabligh. Guru terlebih dahulu membuka pembelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran dan media yang akan digunakan, kemudian menayangkan film pendek yang telah dipilih sesuai dengan materi. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ummu Fatikhatus Sholikhah:

“Materi yang diambil pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan media pembelajaran film pendek adalah bab tentang dakwah, khutbah, dan tabligh. Ada tiga video yang akan di tayangkan secara bergantian. Film yang di tayangkan di ambil dari Youtube. Alat-alat yang di gunakan di persiapan dan di nyalakan, lalu saya membuka pelajaran dan menerangkan media yang akan di pakai pada materi kali ini. Selanjutnya, mulai dari penayangan film satu per satu.”

Film yang digunakan dalam pembelajaran meliputi:

Tabel 1: Materi dan Sumber Film Pembelajaran PAI

No.	Materi	Sumber Film
1	Dakwah	M. Zulfikar Hatopayo (2018)
2	Khutbah	Farid Pradona (2023)
3	Tabligh	Rizky Channel (2022)

Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi dilakukan melalui tahapan pembukaan pembelajaran, penjelasan materi, penayangan film pendek yang relevan dengan materi, serta pemanfaatan media audiovisual sebagai sarana penyampaian pembelajaran.

Tindak Lanjut Strategi Pembelajaran

Tindak lanjut strategi pembelajaran dilakukan melalui pemberian penjelasan setelah penayangan film, pemberian pertanyaan kepada siswa, serta pemberian tugas sebagai bentuk evaluasi pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Ibu Ummu Fatikhatus Sholikhah menjelaskan:

“Setelah menayangkan materi saya menjelaskan sedikit pengertian tentang materi tersebut dan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi yang sudah di tayangkan untuk mengetahui pemahaman yang sudah di dapat dari film yang sudah di tayangkan.”

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum:

“Sebelum penayangan film pendek di media, siswa diberi tugas terlebih dahulu. Tugas yang diberikan bisa dengan soal yang nanti jawabannya ada di dalam film tersebut atau bisa juga setelah melihat film pendek siswa diberikan tugas untuk presentasi di depan untuk melatih siswa agar berani berbicara di depan umum.”

Temuan tersebut menunjukkan bahwa tindak lanjut strategi pembelajaran dilakukan melalui evaluasi pemahaman siswa dengan pertanyaan, penugasan, dan presentasi sehingga guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan melalui media film pendek.

Pembahasan

Perencanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Film Pendek

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan media film pendek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Lamongan diawali dengan proses perencanaan yang sistematis. Guru tidak hanya menyiapkan materi pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan penguasaan teknologi, menentukan tujuan pembelajaran, memilih film yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, serta memastikan kesiapan sarana pendukung pembelajaran (M. N. Ibrahim & Bilqhis, 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran tidak sekadar kegiatan administratif, melainkan menjadi fondasi utama yang menentukan efektivitas proses pembelajaran (Azizah et al., 2025; Lestari et al., 2025; Rambe et al., 2025). Dalam perspektif strategi pembelajaran, perencanaan berfungsi sebagai upaya guru untuk mengorganisasi seluruh komponen pembelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal (Majid, 2015).

Persiapan penggunaan teknologi dan media yang dilakukan guru menunjukkan adanya integrasi antara kompetensi pedagogik dan kompetensi teknologi. Temuan ini sejalan dengan kerangka Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) yang menekankan pentingnya kemampuan guru dalam mengombinasikan pengetahuan materi, pedagogi, dan teknologi secara terpadu (Cavanagh & Koehler, 2013; Fisser et al., 2015). Penguasaan teknologi menjadi faktor penting karena film pendek merupakan media audiovisual yang memerlukan keterampilan teknis dalam pengoperasiannya. Oleh karena itu, kesiapan guru terhadap penggunaan teknologi merupakan prasyarat penting dalam implementasi pembelajaran berbasis media digital (Albaqami, 2019; Khamidova & Nafosat, 2025).

Pemilihan film yang sesuai dengan materi dakwah, khutbah, dan tabligh juga menunjukkan bahwa guru telah menerapkan prinsip relevansi dalam pembelajaran. Dalam teori Multimedia Learning yang dikemukakan Richard E. Mayer, efektivitas pembelajaran akan meningkat apabila informasi disajikan melalui kombinasi kata, gambar, dan suara yang relevan dengan tujuan pembelajaran (Mayer, 2021). Film pendek yang dipilih guru berfungsi sebagai representasi visual dari konsep-konsep keagamaan yang sebelumnya bersifat abstrak, sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan demikian, proses pemilihan film tidak hanya mempertimbangkan aspek hiburan, tetapi juga nilai edukatif serta kesesuaiannya dengan kompetensi pembelajaran.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan Ika Nur alawiyah yang menemukan bahwa perencanaan pembelajaran berbasis video pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Awaliyah & T, 2024; Chan et al., 2022; Swartzwelder et al., 2019). Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan karena berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan film pendek sebagai media utama pembelajaran. Kebaruan tersebut menunjukkan bahwa media audiovisual tidak hanya efektif diterapkan pada mata pelajaran umum, tetapi juga relevan untuk pembelajaran nilai-nilai keagamaan.

Dari perspektif pembelajaran saat ini, perencanaan pembelajaran berbasis media film pendek mencerminkan upaya guru untuk mengembangkan pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Peserta didik generasi saat ini merupakan generasi digital yang memiliki kedekatan tinggi dengan media visual dan audiovisual (Hafizah et al., 2025; W. A. Ibrahim et al., 2025; Rajpopat, n.d.). Oleh karena itu, penggunaan film pendek yang dirancang

sejak tahap perencanaan menjadi strategi yang mampu menjembatani kebutuhan peserta didik dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Suseno & Ritonga, 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang matang menjadi faktor utama keberhasilan implementasi media film pendek dalam pembelajaran.

Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Film Pendek

Pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media film pendek menunjukkan adanya transformasi proses pembelajaran dari pola pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik (Muzammil et al., 2025). Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk memahami pesan-pesan yang terkandung dalam film yang ditayangkan (Mumtahana & Madkan, 2024; Perry & Foley, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan film pendek telah menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif.

Dalam perspektif teori konstruktivisme, penggunaan media film pendek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar yang mereka peroleh melalui pengamatan visual dan audio (Piaget, 2003). Ketika siswa menyaksikan film tentang dakwah, khutbah, dan tabligh, mereka tidak hanya menerima informasi secara verbal, tetapi juga membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang lebih konkret. Proses tersebut memungkinkan peserta didik menghubungkan konsep-konsep keagamaan dengan realitas kehidupan sehari-hari (Widiastawan et al., 2023).

Temuan penelitian ini juga relevan dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura yang menjelaskan bahwa individu dapat belajar melalui proses observasi dan peniruan terhadap model yang diamati (Bandura & Walters, 1977). Film pendek yang digunakan dalam pembelajaran menghadirkan berbagai contoh perilaku, praktik dakwah, penyampaian khutbah, dan aktivitas tabligh yang dapat diamati secara langsung oleh peserta didik. Melalui proses observasi tersebut, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru secara verbal (Rasyid, 2025).

Selain itu, penggunaan media film pendek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dijelaskan berdasarkan teori Kerucut Pengalaman Edgar Dale. Teori ini menjelaskan bahwa pengalaman belajar yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran akan memberikan tingkat pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah (Dale, 1969). Temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami dan mengingat materi setelah melihat visualisasi yang ditampilkan dalam film pendek (Awalia et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Winarto (2020) yang menemukan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran agama mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik (Winarto et al., 2020). Akan tetapi, penelitian ini memberikan kontribusi baru karena tidak hanya memanfaatkan video sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi mengintegrasikannya ke dalam strategi pembelajaran yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara menyeluruh.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan film pendek juga menunjukkan penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) (Alfy, 2023; Nasution, 2021). Film yang menampilkan situasi nyata memungkinkan peserta didik menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari (Johnson, 2002). Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pendekatan kontekstual sangat penting karena tujuan pembelajaran tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga internalisasi nilai dan pembentukan perilaku keagamaan (Wafa et al., 2025).

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya dukungan penuh dari pihak sekolah terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran (Kurniawan & Zabeta, 2025). Dukungan tersebut menjadi faktor penting yang memungkinkan guru mengembangkan inovasi pembelajaran secara berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, dukungan kelembagaan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran (Navisa et al., 2025; Wati & Nurhasannah, 2024). Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaan strategi pembelajaran menggunakan media film pendek tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi guru, tetapi juga oleh budaya sekolah yang mendukung inovasi pembelajaran (Neo & Neo, 2001).

Tindak Lanjut Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Film Pendek

Tindak lanjut pembelajaran yang dilakukan guru melalui pemberian pertanyaan, tugas, dan presentasi menunjukkan bahwa penggunaan media film pendek tidak berhenti pada tahap penyampaian materi, tetapi juga dilanjutkan dengan proses evaluasi dan refleksi pembelajaran. Strategi ini menunjukkan bahwa guru berupaya memastikan peserta didik tidak hanya menonton film, tetapi juga memahami dan menginternalisasi pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

Dalam perspektif *Assessment for Learning*, pemberian pertanyaan setelah penayangan film merupakan bentuk asesmen formatif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Black & Wiliam, 2018). Asesmen formatif memungkinkan guru memperoleh umpan balik secara langsung mengenai efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan (Dianti et al., 2025). Dengan demikian, guru dapat melakukan perbaikan strategi pembelajaran apabila terdapat kendala dalam proses pemahaman peserta didik.

Pemberian tugas dan presentasi juga menunjukkan penerapan pembelajaran reflektif sebagaimana dikemukakan oleh John Dewey (Dewey, 2007). Melalui kegiatan tersebut, peserta didik didorong untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyampaikan kembali pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Aktivitas presentasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana evaluasi, tetapi juga menjadi media pengembangan keterampilan komunikasi dan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran (Herianto et al., 2024; Mumtahana et al., 2026).

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Nanda Viati (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan tugas reflektif berbasis media audiovisual mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konseptual peserta didik (Viati, 2025). Namun, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih spesifik karena mengintegrasikan evaluasi pembelajaran ke dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis film pendek.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media film pendek di SMK Negeri 1 Lamongan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan tujuan pembelajaran, memilih materi dan film yang relevan, serta mempersiapkan perangkat teknologi pendukung. Pada tahap pelaksanaan, media film pendek digunakan untuk menyampaikan materi dakwah, khutbah, dan tabligh secara lebih konkret dan kontekstual. Selanjutnya, tahap tindak lanjut dilakukan melalui pemberian pertanyaan, diskusi, tugas, dan presentasi untuk mengukur pemahaman peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media film pendek mampu meningkatkan pemahaman siswa, memperkuat daya ingat, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan interaktif.

Penelitian ini memiliki signifikansi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat konsep pembelajaran kontekstual, teori pembelajaran multimedia, serta pemanfaatan media audiovisual

dalam meningkatkan kualitas proses belajar. Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran bahwa film pendek dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai keislaman secara lebih nyata dan aplikatif. Selain itu, penelitian ini menunjukkan pentingnya kompetensi digital guru dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran guna memenuhi kebutuhan pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah dengan fokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan melibatkan jumlah informan yang terbatas sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian ini berfokus pada proses penerapan strategi pembelajaran dan belum mengukur secara kuantitatif pengaruh penggunaan media film pendek terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah, menggunakan pendekatan mixed methods atau eksperimen, serta mengkaji efektivitas media film pendek terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, S. Z. B., & Supi'ah. (2025). Integrasi Teknologi Digital dalam Pengembangan Sumber Belajar PAI yang Kontekstual dan Relevan. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 391–402.
- Albaqami, H. M. (2019). *Preparing Pre-Service Teachers to Use Digital Visual Media for Twenty-First Century Teaching and Learning: Practices and Visions of Teacher Preparation Programs in Saudi Arabia* [Dissertation, University of Northern Colorado]. <https://digscholarship.unco.edu/dissertations/575>
- Alfy, A. (2023). *Pengembangan Video Interaktif Powtoon Berbasis Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) sebagai Media Pembelajaran Tematik pada Tema Indahnya Negeriku Kelas IV SD/MI* [Thesis, UIN RADEN INTAN LAMPUNG]. <https://repository.radenintan.ac.id/30444/>
- Ali, A., Maniboey, L. C., Megawati, R., Djarwo, C. F., & Listiani, H. (2024). *Media Pembelajaran Interaktif: Teori Komprehensif dan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Alim, M. (2011). *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan dan Kepribadian Muslim*. PT Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, A. (1997). *Media Pengajaran*. Rajawali Pers.
- Aulia, N. S., Ananda, R., Hadiati, E., Ayu, S. M., & Fauzan, A. (2025). Model Inovasi Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era 4.0 Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 810–825. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4390>
- Awalia, N. A., Alami, E., Nazilah, F., Amaliah, N., & Ruwanda, M. (2025). Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Teks Siswa. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(3), 331–336. <https://doi.org/10.53621/jider.v5i3.544>
- Awaliyah, I. N., & T, A. Y. (2024). Mathematics Learning Innovation: Interactive Learning Videos to Increase Student Learning Activity and Motivation. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v10i1.6080>

- Azizah, S. N., Fatimah, M., & Qodri, A. F. (2025). Optimalisasi Administrasi Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Berbasis Nilai Islam. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 280–291. <https://doi.org/10.71242/grs86n50>
- Bandura, A., & Walters, R. H. (1977). *Social Learning Theory* (Vol. 1). Prentice-hall Englewood Cliffs, NJ.
- Black, P., & Wiliam, D. (2018). Classroom Assessment and Pedagogy. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 25(6), 551–575. <https://doi.org/10.1080/0969594X.2018.1441807>
- Cavanagh, R. F., & Koehler, M. J. (2013). A Turn toward Specifying Validity Criteria in the Measurement of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK). *Journal of Research on Technology in Education*, 46(2), 129–148. <https://doi.org/10.1080/15391523.2013.10782616>
- Chan, A. H., Kok, E. Y. Y., Razali, M. A. M., Lawrie, G. A., & Wang, J. T. H. (2022). Student Perceptions and Engagement in Video-based Learning for Microbiology Education. *International Journal of Innovation in Science and Mathematics Education*, 30(3). <https://doi.org/10.30722/IJISME.30.03.001>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2017). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Dale, E. (1969). *Audio-Visual Methods in Teaching* (3rd edn). Holt, Rinehart & Winston.
- Denzin, N. K. (2017). *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. Transaction Publishers.
- Dewey, J. (2007). *Experience and Education*. Simon and Schuster.
- Dewia, E. R., & Alam, A. A. (2020). Transformation Model for Character Education of Students. *Kabrisli Eğitim Bilimleri Dergisi*, 15(5), 1228–1237. <https://doi.org/https://doi.org/10.18844/cjes.v15i5.5155>
- Dianti, K., Ulfah, M., Salam, A., Gunawan, G., & Luthfiyah, L. (2025). Analisis Asesmen Diagnostik, Formatif dan Sumatif Serta Implikasinya terhadap Efektivitas Sistem Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 555–565. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1234>
- Farazmand, A. (2004). Innovation in Strategic Human Resource Management: Building Capacity in the Age of Globalization. *Public Organization Review*, 4(1), 3–24. <https://doi.org/10.1023/B:PORJ.0000015649.54219.b7>
- Fikri, L. H. (2023). Islamic Education and Social Media Literacy in Facing the Information Era for Indonesia's Young Generation. *Journal of Education and Religious Studies*, 3(03), 100–107. <https://doi.org/10.57060/jers.v3i03.123>
- Fink, L. D. (2013). *Creating Significant Learning Experiences: An Integrated Approach to Designing College Courses*. John Wiley & Sons.
- Fisser, P., Rosenberg, J., Teske, J., Koehler, M., Mishra, P., Voogt, J., Tondeur, J., Braak, J. van, Harris, J., Angeli, C., Valanides, N., Christodoulou, A., Forssell, K., Archambault, L.,

- Smart, V., Finger, G., Schmidt-Crawford, D., Tai, S. D., Wang, W., & Herring, M. (2015). *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Revision and Rethinking*. 907–911. <https://www.learntechlib.org/primary/p/150569/>
- Hafizah, L., Taqiyya, A. H., Dzakira, S. P., & Rohmana, W. I. M. (2025). A Systematic Library Review on the Role of English-Language Films in Enhancing Vocabulary Acquisition Among Generation Z EFL Learners. *JADEs Journal of Academia in English Education*, 6(2), 304–323. <https://doi.org/10.32505/jades.v6i2.13348>
- Haidar, M. A., Hasanah, M., & Ma`arif, M. A. (2022). Educational Challenges to Human Resource Development in Islamic Education Institutions. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(4), 366–377. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i4.309>
- Herianto, E., Rispawati, R., Alqadri, B., & Fauzan, A. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Self-Regulated Learning melalui Aktivitas Portofolio berbasis HOTS di Perguruan Tinggi. *JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN HUMANIORA*, 10(4), 576–587. <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i4.710>
- Ibrahim, M. N., & Bilqhis, R. P. (2024). Kreativitas Guru dalam Memilih Strategi Pembelajaran yang Efektif untuk Persiapan Menghadapi Kurikulum Nasional. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(2), 197–212. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i2.1610>
- Ibrahim, W. A., Okunnuwa, S. J., & Olaniyan, A. S. (2025). Assessment of Artificial Intelligence and Film-Based Media integration in Innovative Language teaching among Secondary School Teachers in Okitipupa Metropolis. *Federal University Gusau Faculty of Education Journal*, 5(6), 82–89. <https://doi.org/10.64348/zije.2025224>
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Corwin Press.
- Jumiati, S., Riyanto, Y., Izzati, U. A., Khamidi, A., Hariyati, N., & Rifqi, A. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Pembelajaran terhadap Prestasi Akademik Siswa. *Journal of Education Research*, 5(2), 2371–2378. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1116>
- Khamidova, D., & Nafosat, U. (2025). Media Based Teaching Methods: Challenges and Strategies. *Central Asian Journal of Academic Research*, 3(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.15023222>
- Kurniawan, I., & Zabeta, M. (2025). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Digital pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 258–267. <https://doi.org/10.30998/rdje.v11i1.28612>
- Lestari, I., Merjuki, A. R., Susrianti, A., Melsanda, D., Negara, M. A., Yuniati, Y., & Andriesgo, J. (2025). Peran Administrasi Kurikulum dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 547–561. <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.523>
- Löfström, E., & Nevgi, A. (2007). From Strategic Planning to Meaningful Learning: Diverse Perspectives on the Development of Web-Based Teaching and Learning in Higher Education. *British Journal of Educational Technology*, 38(2), 312–324. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2006.00625.x>

- Lubis, M., Solehudin, R. H., & Safitri, N. D. (2024). Seberapa “Pengaruh” Media, Fasilitas dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa? *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(3), 180–188. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i3.285>
- Madkan, Mumtahana, L., & Ardianto. (2025). Implementation of Democratic Values in Islamic Education Learning: Perspectives and Approaches to Improve the Quality of Education. *Adiluhung: Journal of Islamic Values and Civilization*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.59373/adiluhung.v2i1.107>
- Majid, A. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya. <https://dpk.kepriprov.go.id/opac/detail/r0nk6>
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/9781316941355>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Mu’arif, S. (2019). *Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*. 2(2), 231–240. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2628094>
- Mumtahana, L., Ahadiyah, W., & Elnakep, M. (2025). Innovating Islamic Religious Education through Digital Learning in the Era of Society 5.0. *Interdisciplinary Journal of Social Sciences*, 2(2), 104–115. <https://doi.org/10.59373/ijoss.v2i2.232>
- Mumtahana, L. & Madkan. (2024). The Integration of Democratic Values in Learning from an Islamic Education Perspective. *Jurnal Paradigma*, 16(2), 166–179. <https://doi.org/10.53961/paradigma.v16i2.229>
- Mumtahana, L., Rosyidah, C. N., Kausar, S., Khamim, N., & Syamsi, M. (2026). Teachers’ Efforts to Implement Problem-Based Learning in Order to Improve Students’ Collaboration and Communication Skills. *At-Tadzkiir: Islamic Education Journal*, 5(1), 101–113. <https://doi.org/10.59373/attadzkiir.v5i1.181>
- Muzammil, Arifin, S., In’am, A., & Nurhakim, M. (2025). *Strategi Penguatan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. UMMPress.
- Nasution, S. H. (2021). *Penerapan Strategi Pembelajaran CTL (contextual teaching and learning) Berbantu Media Audio Visual dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas* [Thesis, IAIN Padangsidimpuan]. <https://etd.uinsyahada.ac.id/7517/>
- Navisa, N. A. P., Annas, A. N., & Kobandaha, F. (2025). Inovasi Pembelajaran Di era Kontemporer: Tinjauan Literatur tentang Tren dan Tantangan. *Educazione: Jurnal Multidisiplin*, 2(1), 146–157. <https://doi.org/10.37985/educazione.v2i1.42>
- Neo, M., & Neo, T. K. (2001). Innovative Teaching: Using Multimedia in a Problem-Based Learning Environment. *Educational Technology & Society*, 4(1), 19–31.
- Patton, M. Q. (2014). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. SAGE Publications.

- Perry, P. C., & Foley, E. B. (2016). *Fostering Culture through Film*. Cambridge Scholar Publishing. <https://doitwithusblog.wordpress.com/wp-content/uploads/2016/10/fostering-intercultural-teaching-through-film.pdf>
- Piaget, J. (2003). *The Psychology of Intelligence*. Routledge.
- Purwaningsih, E., & Ridha, R. (2024). The Role of Traditional Cultural Values in Character Education. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences*, 22(2), 5305–5314. <https://doi.org/https://doi.org/10.57239/PJLSS-2024-22.2.00396>
- Rajpopat, V. (n.d.). Use of Film as a Teaching Resource: A Literature Review. *International Journal of Emerging Knowledge Studies*, 2(9). Retrieved <https://ijeks.com/wp-content/uploads/2023/10/IJEKS2-9-004.pdf>
- Rambe, A. R., Risky, R. L., Simbolon, A. M. Y., Mahfuzi, N., & Juita, D. T. (2025). Peran Administrasi Peserta Didik dalam Mendukung Keberhasilan Proses Pembelajaran di Lembaga Pendidikan. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ayy-Syukriyyah*, 1(2), 72–82. <https://doi.org/10.36769/cendekia.v1i2.1570>
- Rasyid, I. (2025). *Pesan Dakwah Dalam Film Pendek Mauliate Karya Insan Cendekia Boarding School* [Thesis, IAIN Metro]. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/11476/>
- Saldana, J., & Omasta, M. (2016). *Qualitative Research: Analyzing Life*. SAGE Publications.
- Sidi, J., & Mukminan, M. (2016). Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil belajar IPS di SMP. *SOCLA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(1), 52–72. <https://doi.org/10.21831/socia.v13i1.9903>
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana.
- Suseno, & Ritonga, S. (2025). Desain Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 562–577. <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.542>
- Suardi, E. A. Y. (2025). Analisis Media Youtube Film Pendek 'Maaf' sebagai Sumber Belajar di SD Muhammadiyah 1 Ngawi. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 4(3), 221–233. <https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v4i3.19922>
- Swartzwelder, K., Murphy, J., & Murphy, G. (2019). The Impact of Text-Based and Video Discussions on Student Engagement and Interactivity in an Online Course. *Journal of Educators Online*, 16(1). <https://eric.ed.gov/?id=EJ1204391>
- Tracy, S. J. (2024). *Qualitative Research Methods: Collecting Evidence, Crafting Analysis, Communicating Impact*. John Wiley & Sons.
- UU No. 20 Tahun 2023. (n.d.). Database Peraturan | JDIH BPK. Retrieved 5 June 2026, from <http://peraturan.bpk.go.id/Details/269470/uu-no-20-tahun-2023>
- Viati, N. (2025). The Use of Audio-Visual Media to Improve Learning Outcomes of Asmaul Husana Material at Jeumpa 3 Public Elementary School. *Journal of Indonesian Primary School*, 2(2), 67–76. <https://doi.org/10.62945/jips.v2i2.779>
- Wafa, A., Syarifah, S., & Nadhif, M. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Deep Learning: Dari Pendekatan Hafalan Menuju Internalisasi Nilai. *Academicus:*

Journal of Teaching and Learning, 4(2), 103–116.
<https://doi.org/10.59373/academicus.v4i2.95>

- Wati, S., & Nurhasannah, N. (2024). Penguatan Kompetensi Guru dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(2), 149–155. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p149-155>
- Widiastawan, P. A., Werang, B. R., & Ujianti, P. R. (2023). Optimizing Science Learning: A Journey into Developing Problem-Based Learning Animated Videos. *International Journal of Natural Science and Engineering*, 7(3), 204–219. <https://doi.org/10.23887/ijnse.v7i3.75819>
- Winarko, W., Mulyono, E., Patimah, S., Afifatun, S., & Sajdah, S. (2025). Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 400–412. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v7i2.2155>
- Winarto, Syahid, A., & Saguni, F. (2020). Effectiveness the Use of Audio-Visual Media in Teaching Islamic Religious Education. *INTERNATIONAL JOURNAL OF CONTEMPORARY ISLAMIC EDUCATION*, 2(1), 81–107. <https://doi.org/10.24239/ijcied.Vol2.Iss1.14>
- Yin, R. K. (2017). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. SAGE Publications.
- Yusra, M. N., & Amalia, Y. (2025). Penerapan Media Pembelajaran Papan Jurang (Penjumlahan dan Pengurangan) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas II SDN Kajhu Aceh Besar. *Seminar Nasional Pendidikan, Teknologi, Dan Kesehatan (TEKAD)*, 3(1), 108–112.